

**ADAPTASI SOSIAL KELUARGA TERDAMPAK PEMBANGUNAN
JALAN TOL JAKARTA-CIKAMPEK II SELATAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN
SOSIAL**

**Social Adaptation of Families Affected by the Construction of the
Jakarta-Cikampek II South Toll Road in Achieving Social Functioning**

Rega Rizky Nuary, Kusuma Wulandari, Belgis Hayyinatun Nufus
*Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember,
Indonesia*

Abstract: *The construction of the Jakarta-Cikampek II South Toll Road requires a large area of land, resulting in a lot of land acquisition that affects families, one of which is in Tamansari Village, Pangkalan District, Karawang Regency. Affected families must move to a new environment and face various challenges, such as feelings at the beginning of the move, building social relationships, and adapting to different environmental conditions. This study aims to describe and explain the social adaptation process of affected families in achieving social functioning in the new environment. The research approach used a qualitative approach with a descriptive type. The technique of determining the research location using purposive area, namely in the homes of families affected by the construction of the Jakarta-Cikampek II South toll road in the new environment. The technique of determining informants using purposive sampling consisting of nine main informants and two additional informants. Data collection techniques used non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity technique uses source triangulation and technique triangulation to make the resulting data more valid. The results showed that families affected by the construction of the Jakarta-Cikampek II South Toll Road were able to function socially. This can be seen from the social adaptation process carried out by the affected families. The process of social adaptation of affected families includes the family's initial acceptance of the conditions experienced, the family's way of social adaptation, and the family's final acceptance.*

Key Words: *Toll Road Construction, Family, Social Adaptation, Social Functioning*

Abstrak: Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan memerlukan lahan yang luas, sehingga mengakibatkan banyak pembebasan lahan yang berdampak pada keluarga, salah satunya di Desa Tamansari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Keluarga terdampak harus berpindah ke lingkungan baru dan menghadapi berbagai tantangan, seperti perasaan saat awal kepindahan, membangun hubungan sosial, serta beradaptasi dengan perbedaan kondisi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses adaptasi sosial keluarga terdampak dalam mencapai keberfungsian sosial di lingkungan baru. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive area*, yaitu di rumah keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan di lingkungan baru. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari sembilan informan pokok dan dua informan tambahan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang dihasilkan lebih valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan mampu berfungsi secara sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh keluarga terdampak. Proses adaptasi sosial keluarga terdampak, meliputi penerimaan awal keluarga terhadap kondisi yang dialami, cara adaptasi sosial keluarga, dan penerimaan akhir keluarga.

Kata Kunci: *Pembangunan Jalan Tol, Keluarga, Adaptasi Sosial, Keberfungsian Sosial*

Korespondensi mengenai artikel penelitian ini dapat ditujukan kepada Rega Rizky Nuary melalui e-mail: rezky.n311@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan jalan tol merupakan upaya strategis yang dilakukan pemerintah untuk mempermudah dan mempercepat distribusi barang dan jasa, dengan harapan dapat menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sebagai infrastruktur utama yang dirancang khusus sebagai jalur alternatif bebas hambatan, pembangunan jalan tol memerlukan lahan yang sangat

luas, sehingga dalam hal ini pemerintah harus mempertimbangkan dampak-dampak yang akan terjadi bagi masyarakat lokal di sekitarnya.

Salah satu proyek pembangunan jalan tol yang mengakibatkan dampak bagi masyarakat lokal adalah pembangunan Jalan Tol Jakarta – Cikampek II Selatan yang menghubungkan antara Jati Asih hingga Sadang. Dalam pelaksanaannya proyek ini memerlukan lahan yang sangat luas, sehingga menyebabkan banyak pembebasan lahan yang perlu dilakukan. Akibat banyaknya pembebasan lahan rumah atau lahan tanah, banyak warga yang terkena dampaknya, salah satunya di Desa Tamansari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, warga Desa Tamansari yang terkena dampak pembebasan lahan rumah atau lahan tanah, tercatat sebanyak 194 keluarga (Source: PBT Desa Tamansari 2020). Sebanyak 44 keluarga menolak pembebasan lahan rumah atau lahan tanah karena harga ganti rugi yang dianggap tidak sesuai. Meskipun demikian, pembebasan lahan tetap dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 menggunakan alat berat, dari jumlah tersebut ada sebanyak 22 rumah yang di robohkan. Saat momen tersebut berlangsung, banyak keluarga yang tidak dapat menahan air mata melihat tanah dan rumahnya dihancurkan oleh alat berat. Keluarga merasa sangat sedih, mengingat lingkungan tempat tinggal bukan hanya sekedar rumah atau tempat mencari nafkah, tetapi juga merupakan bagian dari warisan nenek moyang yang telah di tempati selama puluhan tahun lamanya (Paguyuban Masyarakat Citaman Bersatu, 2023).

Keluarga terdampak pembebasan lahan terpaksa menghadapi situasi yang sulit, yakni harus meninggalkan tempat tinggal yang sudah bertahun-tahun di tempati dan kehilangan rumahnya. Kondisi sosial yang sangat berbeda di lingkungan baru mengharuskan keluarga yang terkena dampak pembangunan jalan tol untuk beradaptasi secara psikologis, fisik, dan sosial. Keluarga terdampak menggunakan berbagai cara adaptasi untuk menghadapi dan mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial mereka sebagai respon terhadap implikasi yang dirasakan akibat pembebasan lahan dan pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan. Proses adaptasi sosial yang dilakukan keluarga merupakan upaya dalam mencapai keberfungsian sosial.

Keberfungsian sosial dalam hal ini, mengacu pada kemampuan keluarga untuk melaksanakan peranan sosialnya, memenuhi kebutuhan dasar, serta menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan adaptasi sosial keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan dalam mencapai keberfungsian sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menguraikan dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai adaptasi sosial keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan dalam mencapai keberfungsian sosial. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif untuk memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian yang kemudian di jabarkan sebagaimana adanya (Sudjana, 2001). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan observasi lapangan menggunakan teknik *purposive area*. Desa Tamansari dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat fenomena pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan yang mengharuskan keluarga terdampak tinggal di lingkungan baru. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan informan penelitian dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan pokok dan informan tambahan. Berdasarkan kriteria yang sudah di tetapkan peneliti memilih sembilan informan pokok dan dua informan tambahan. Pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan karena peneliti hanya mengamati secara tidak langsung dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan informan, wawancara semi-struktural dengan memberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan, dan dokumentasi berupa data keluarga terdampak dan gambar. Proses analisis data menggunakan empat tahapan, yaitu pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan yang menghubungkan antara Jati Asih-Sadang merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek jalan tol ini memerlukan lahan yang sangat luas, sehingga menyebabkan banyak pembebasan lahan yang dilakukan. Akibat banyaknya pembebasan lahan rumah, banyak keluarga yang terkena dampaknya. Salah satunya di Desa Tamansari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang. Keluarga terdampak pembebasan lahan menghadapi kondisi kehidupan yang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya. Mulai dari perasaan sedih pada saat awal pindah, hubungan sosial yang belum terbentuk, hingga kondisi lingkungan yang berbeda. Keluarga terdampak yang berpindah di tempat tinggal baru harus dapat beradaptasi secara psikologis, fisik, dan sosial di lingkungan baru.

Proses adaptasi sosial yang dilakukan keluarga terdampak adalah rangkaian upaya untuk menyesuaikan diri baik secara psikologis, fisik, maupun sosial dengan lingkungan baru. Sebagaimana dijelaskan oleh Gerungan (2002), yang menyatakan bahwa adaptasi sosial adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Dalam proses adaptasi sosial, keluarga memiliki tugas dan peranan penting agar dapat diterima dengan baik di lingkungan baru dan berfungsi secara sosial. Sebagaimana fungsi keluarga yang dinyatakan oleh BKKBN (2013), keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat.

Setiap keluarga mengalami proses adaptasi sosial yang berbeda-beda, tidak semua keluarga dapat berhasil dalam melakukan adaptasi sosial. Dampak dari kegagalan keluarga dalam melakukan adaptasi sosial adalah keluarga tersebut tidak diterima di lingkungan sosialnya dan ketidakmampuan keluarga tersebut dalam mencapai keberfungsian sosial. Sebagaimana keberfungsian sosial yang dijelaskan oleh Akhlis (2011), keberfungsian sosial merupakan kemampuan untuk melaksanakan peran dan tugas sosial, memenuhi kebutuhan hidup, dan

menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi. Oleh karena itu, proses adaptasi sosial keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan yang tinggal di lingkungan baru sangat penting agar mereka dapat diterima di lingkungan sosial masyarakat yang baru dan mampu berfungsi sosial.

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang diperoleh, proses adaptasi sosial yang di lakukan oleh keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu penerimaan awal keluarga terhadap kondisi yang di alami, cara adaptasi sosial keluarga, penerimaan akhir keluarga.

1) Penerimaan awal keluarga terhadap kondisi yang di alami

Pada saat awal kepindahan ke lingkungan baru, keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan mengalami perasaan sedih, ketidaknyamanan, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan baru. Perasaan ini muncul karena perpindahan yang dilakukan secara terpaksa akibat adanya proyek pembangunan jalan tol. Kemudian, hubungan sosial keluarga terdampak di lingkungan baru belum terbentuk, di mana anggota keluarga masih belum mengenal tetangga sekitar dan belum memahami pola interaksi atau kegiatan rutin di lingkungan baru. Selain itu keluarga terdampak juga merasakan perbedaan terkait dengan kondisi lingkungan, seperti lokasi rumah yang jauh dari jalan raya utama dan polusi udara akibat pembakaran batu kapur. Berdasarkan penjelasan tersebut keluarga terdampak mengalami *culture shock*, yaitu tahap pada saat keluarga menghadapi perbedaan kondisi di lingkungan yang baru. Perbedaan tersebut meliputi aspek psikologis dan kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial, sehingga keluarga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Oberg 1960 (dalam Ward, dkk 2001) di dalam *culture shock* terdapat bermacam-macam kesulitan untuk dapat hidup di tempat baru.

2) Cara adaptasi sosial keluarga

Cara adaptasi sosial yang dilakukan oleh keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan yakni adaptasi sosial aktif dan adaptasi sosial pasif. Adaptasi sosial

aktif menjadi langkah pertama yang dilakukan oleh keluarga, langkah ini melibatkan berbagai interaksi langsung dengan masyarakat sekitar, seperti tegur sapa, mengunjungi rumah-rumah tetangga, membantu tetangga, serta mengajak teman di lingkungan baru untuk bermain dan berinteraksi. Selanjutnya, adaptasi sosial pasif menjadi langkah kedua yang dilakukan oleh keluarga, langkah ini diwujudkan melalui partisipasi keluarga dalam berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan kegiatan keagamaan, seperti yasinan, tahlilan, dan pengajian. Cara adaptasi sosial yang dilakukan oleh keluarga berdampak tidak terlepas dari interaksi sosial, yang merupakan salah satu cara untuk dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan teori yang di kemukakan Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2009), yang menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan tercipta kehidupan bersama. Cara-cara adaptasi sosial yang dilakukan keluarga menunjukkan inisiatif dari keluarga berdampak untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosial baru dan mengetahui kebiasaan serta nilai-nilai masyarakat setempat.

Dalam melakukan adaptasi sosial di lingkungan baru keluarga berdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan menghadapi berbagai hambatan. Berdasarkan hasil penggalan data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa keluarga berdampak mengalami hambatan terkait dengan kondisi lingkungan, diantaranya; 1) Karakteristik warga yang individualis, seperti beberapa tetangga yang kurang terbuka terhadap pendatang, sehingga keluarga berdampak sulit untuk berinteraksi; 2) Polusi udara akibat pembakaran batu kapur, keluarga berdampak memilih diam di dalam rumah dan mengurangi interaksi sosial dengan tetangga sekitar; 3) Usia sebaya yang sulit ditemui, bagi anak keluarga berdampak, usia seumuran sulit di temui di lingkungan baru. Sehingga mereka kesulitan untuk mulai berinteraksi dan membangun hubungan sosial.

Hambatan-hambatan terkait dengan kondisi lingkungan tersebut mempengaruhi proses adaptasi sosial keluarga berdampak dengan menyebabkan keterbatasan dalam menjalin hubungan

sosial dan interaksi dengan lingkungan baru. Hal ini selaras dengan teori yang di kemukakan oleh schhneiders (dalam Ghufron dan Risnawati, 2017) yang menjelaskan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adaptasi sosial seorang individu adalah kondisi lingkungan. Lingkungan dalam hal ini merupakan lingkungan rumah dan lingkungan di masyarakat sekitar.

Keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan diatas, diantaranya:

1. Tetap berupaya berinteraksi

Untuk mengatasi sikap cuek dari tetangga dan usia sebaya sulit di temui, keluarga terdampak melakukan pendekatan intensif dan komunikatif dan tetap berupaya untuk berinteraksi dengan tetangga sekitar, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial atau kegiatan keagamaan.

2. Menggunakan masker

Untuk mengatasi polusi udara akibat pembakaran batu kapur, keluarga terdampak menerima kondisi yang ada dan penggunaan masker setiap keluar rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas keluarga terdampak memasuki tahap *recovery*, yaitu tahap pada saat keluarga mulai melakukan berbagai upaya adaptasi sosial untuk mengatasi kesulitan dan perbedaan kondisi yang dialami di lingkungan baru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Oberg 1960 (dalam Ward, dkk 2001), *recovery* merupakan tahap pemecahan dari krisis yang di hadapi pada tahap *culture shock*.

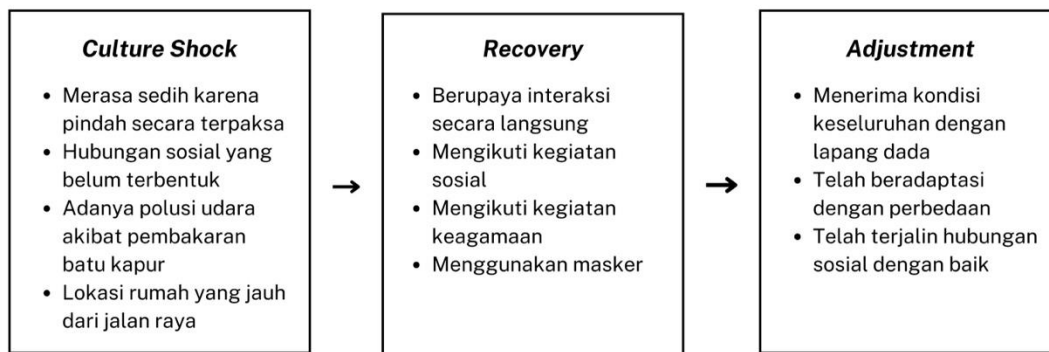
3) Penerimaan akhir keluarga

Keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan menunjukkan bahwa keluarga menerima kondisi yang di alami baik dari aspek psikologis, fisik, maupun sosial secara lapang dada. Berdasarkan penjelasan tersebut, keluarga terdampak telah memasuki tahap *adjustment*, yaitu kondisi pada saat keluarga telah menerima kondisi keseluruhan, mampu beradaptasi dengan perbedaan, dan menjalin hubungan baik dengan warga sekitar. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Oberg 1960 (dalam Ward, dkk 2001), *adjustment* merupakan tahap dimana individu mulai menikmati dan menerima lingkungan baru.

Berikut merupakan gambar terkait dengan proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan:

Gambar. 1

Proses Adaptasi Sosial Keluarga



Sumber: Dikelola oleh peneliti Desember 2024

Keluarga terdampak mampu menyesuaikan diri secara psikologis dengan menghadapi rasa sedih dan keterpaksaan, secara fisik dengan beradaptasi pada kondisi tempat tinggal yang baru, serta secara sosial dengan berhasil membangun hubungan yang baik dengan warga sekitar. Penerimaan warga sekitar terhadap kehadiran mereka menunjukkan bahwa proses adaptasi sosial yang dilakukan telah berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghufron (2017), seseorang yang dikatakan berhasil dalam penyesuaian diri apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, kecemasan, kemurungan, depresi obsesi atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang, frustrasi dan konflik. Proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan merupakan upaya mereka dalam mencapai keberfungsian sosial. Menurut Achlis (2011), keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan peranannya selama berinteraksi dalam situasi sosial tertentu yang bertujuan untuk mewujudkan nilai dirinya demi pencapaian kebutuhan hidup. Dalam kaitannya dengan adaptasi sosial yang dilakukan oleh keluarga terdampak, hal tersebut ditunjukkan oleh

keberhasilan keluarga terdampak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta mengatasi berbagai hambatan sosial yang dihadapi. Sebagai hasilnya, keluarga terdampak mampu menjalankan tugas, peran, dan fungsinya di masyarakat, serta tercipta hubungan yang baik dengan warga sekitar.

Kesimpulan

Proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan menunjukkan bahwa keluarga terdampak mampu berfungsi secara sosial. Proses adaptasi sosial keluarga tersebut diantaranya: 1) Pada penerimaan awal keluarga terdampak mengalami *culture shock* hal tersebut dapat dilihat dari perasaan sedih dan ketidaknyamanan karena kepindahan dilakukan secara terpaksa, hubungan sosial yang belum terbentuk, serta perbedaan kondisi lingkungan; 2) Pada tahap selanjutnya, Keluarga terdampak memasuki tahap *recovery* yang mana keluarga melakukan berbagai cara adaptasi sosial untuk menghadapi *culture shock*, seperti berupaya interaksi secara langsung, mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan, serta menggunakan masker untuk mengatasi polusi udara di lingkungan baru; 3) Pada penerimaan akhir keluarga terdampak memasuki tahap *adjustment*, keluarga telah menerima kondisi keseluruhan dengan lapang dada, telah mampu beradaptasi dengan perbedaan yang di alami, dan telah terjalin hubungan baik dengan warga sekitar. Keluarga terdampak telah berhasil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta mengatasi berbagai hambatan sosial yang dihadapi. Sebagai hasilnya, keluarga terdampak mampu menjalankan tugas, peran, dan fungsinya di masyarakat, serta tercipta hubungan yang baik dengan warga sekitar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan perlu mengoptimalkan cara adaptasi sosial di lingkungan baru agar dapat beradaptasi dengan cepat.
2. Keluarga terdampak pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Selatan sebaiknya lebih proaktif dan berani mengajukan aspirasi terkait kepentingan umum kepada pemerintah, seperti penanganan polusi udara, guna memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka tetap terjaga di lingkungan yang baru.
3. Pemerintah dan pihak terkait lebih mempertimbangkan dampak sosial yang terjadi pada masyarakat lokal, agar masyarakat lokal tidak merasa dirugikan.

Daftar Pustaka

- Achlis, Rahmad. (2011). "Kesejahteraan Sosial: Konsep, Teori, dan Aplikasi." Bandung: Refika Aditama.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). (2013). Program Genre dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja Ditinjau dari Aspek Delapan Fungsi Keluarga. Jakarta: BKKBN Pusat.
- Gerungan W. 2002. Psikologi Sosial. Bandung: Refika aditama
- Ghufro, M. N. dan Risnawati, R. S. (2017). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soekanto, Soerjono. (2009). "Sosiologi Suatu Pengantar." Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2001). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). The Psychology of Culture Shock. USA: Routledge.